

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI, Jln. Dr. Setiabudi No. 207 Bandung 40154. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian atas dasar permasalahan yang penulis teliti terdapat di Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI yang telah lulus mata kuliah Kimia Makanan dan tercatat sebagai mahasiswa di Prodi Pendidikan Tata Boga yang berjumlah 107 orang. Angkatan 2008 berjumlah 23 orang, angkatan 2009 berjumlah 53 orang, dan angkatan 2011 berjumlah 33 orang.

Sugiyono (2011: 81) mendefinisikan sampel sebagai :

Bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Adapun sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2011: 82) bahwa, “*Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu angkatan 2008, angkatan 2009, dan angkatan 2011.

Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui Rumus Taro Yaname dan Slovin, hal ini mengacu pada pendapat Riduwan dan Engkos (2011: 49) bahwa “teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui”. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi

presisi yang ditetapkan 10%, maka:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{107}{107.(0,1)^2 + 1} = \frac{107}{2,07} = 51,69 \approx 52 \text{ orang}$$

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional* :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan nilai hasil belajar Kimia Makanan adalah :

$$A = \frac{32}{107} \cdot 52 = 15,5 \approx 16$$

$$B = \frac{69}{107} \cdot 52 = 33,5 \approx 34$$

$$C = \frac{3}{107} \cdot 52 = 1,4 \approx 1$$

$$D = \frac{1}{107} \cdot 52 = 0,4 \approx 0$$

$$E = \frac{2}{107} \cdot 52 = 0,9 \approx 1$$

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama padatiap angkatan sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

B. Desain Penelitian

Peneliti hanya merumuskan masalah secara deskriptif yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri mengenai penerapan hasil belajar Kimia Makanan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga pada pemilihan makanan kemasan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa angket kepada responden. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penerapan hasil belajar Kimia Makanan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga pada pemilihan makanan kemasan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Ciri-ciri metode deskriptif menurut Surakhmad (2006: 140), yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masalah sekarang dan masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran umum tentang masalah yang sedang dihadapi dan menganalisisnya, sehingga kemudian dapat dicari pemecahan masalah mengenai “Penerapan Hasil Belajar Kimia Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Pada Pemilihan Makanan Kemasan”.

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh data penelitian yang berlaku untuk data sampel, yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2012:148) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahan antara pembaca dan penulis sebagai peneliti dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul penelitian “Penerapan Hasil Belajar Kimia Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Pada Pemilihan Makanan Kemasan”. Definisi operasional dalam judul penelitian adalah :

1. Penerapan Hasil Belajar Kimia Makanan

- a. Penerapan menurut Ali (2007: 43) merupakan “kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang kongkrit”.
- b. Hasil Belajar menurut Hamalik (2003: 155) merupakan “Terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.
- c. Kimia Makanan menurut Karpin dan Mahmudatussa’adah (2008:1) merupakan “Mata kuliah dasar bidang boga yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Boga”.

Pengertian penerapan hasil belajar kimia makanan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Ali (2007: 43), Hamalik (2003:155), dan Karpin dan Mahmudatussa’adah (2008: 1) adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang telah dipelajari dari mata kuliah dasar bidang boga yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

2. Pemilihan Makanan Jajanan

- a. Pemilihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1003) adalah “Menentukan salah satu dari beberapa yang ditawarkan”.
- b. Makanan menurut (Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1996), yaitu: “segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang dipergunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman”.
- c. Kemasan menurut (Undang-Undang No. 7 Tahun 1996), adalah “bahan yang digunakan untuk mewadahi dan atau membungkus pangan, baik yang bersentuhan langsung dengan pangan maupun tidak”.

Pengertian pemilihan makanan jajanan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1003) dan Undang-Undang No. 7 Tahun 1996, adalah menentukan salah satu dari beberapa yang ditawarkan berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang dibungkus bersentuhan langsung maupun tidak dengan pangan.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (1995: 134) mendefinisikan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berupa

pilihan ganda, Arikunto (2010: 194) berpendapat bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penerapan hasil belajar Kimia Makanan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga pada pemilihan makanan kemasan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2011: 137) mengemukakan bahwa “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner. Sugiyono (2011:142) mengemukakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa yang termasuk responden penelitian, yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran

tentang penerapan hasil belajar Kimia Makanan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga pada pemilihan makanan kemasan.

G. Analisis Data

Sugiyono (2011: 147) mengemukakan bahwa “Pengolahan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber data terkumpul”. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap jawaban responden melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari :

1) Verifikasi Data

Kuesioner dikumpulkan kemudian dicek tentang kelengkapan jawaban responden pada tiap item berdasarkan pedoman jawaban kuesioner.

2) Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai frekuensi tiap *option* dalam setiap *item*, sehingga terlihat jelas frekuensi jawaban tersebut.

3) Persentase Data

Persentase data digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban dalam kuesioner yang dihitung dalam jumlah persentase, karena jawaban pada setiap kuesioner berbeda. Ali (1985: 184) mengemukakan bahwa rumus untuk menghitung persentase, yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

dimana : % : Persentase (jumlah persentase yang dicari)

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

100 : Bilangan tetap

4) Penafsiran Data

Penafsiran dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data untuk kepentingan penelitian ini adalah merujuk pada pendapat Riduwan (2010:41), yang penulis sarikan sebagai berikut :

81% - 100%	= Sangat diterapkan
61% - 80%	= Diterapkan
41% - 60%	= Cukup diterapkan
21% - 40%	= kurang diterapkan
0% - 20%	= Sangat kurang diterapkan